

ting ransum replikasi hasil untuk : K₁ 18,79 terbesar 18,72 gram, K₃ 14,40 gram dan K₄ 14,20 konsumsi pakan dapat tabel 4.

Berat Badan, Konversi (g/hari/ekor).

Konversi (hari/ekor/ha)	Dewasa kelamin (gram/ekor/hari)
0 ^a	41,33 ^b
1 ^a	48,66 ^a
3 ^b	-
5 ^b	-

n berat badan pada ng tidak mengandung n lamtoro (K₁) berbeda an nilai pertambahan n pada ransum yang g tepung daun lamtoro % (K₃) dan 20% (K₄). mikian terlihat bahwa ggi aras penggunaan un lamtoro akan n makin rendahnya bahan berat badan. berat badan tersebut akibat semakin a penggunaan tepung o di dalam ransum, ga akan menurunkan kadar tiroksin nya kadar tiroksin dapat mengganggu

metabolisme sel. Sebagaimana dinyatakan oleh Ruaysoongnern., dkk, 1985 bahwa efek yang merugikan dari mimosin, yaitu menurunkan pertumbuhan dan menurunkan produksi telur. Rumus bangun leucaenine mirip dengan AA-tyrosin. Tyrosin membentuk hormon thyroxin yang mempengaruhi metabolisme sel, mitosis sel terutama sel rambu. Kemungkinan lain yang menyebabkan perbedaan pertambahan bobot badan adalah perbedaan ransum yang diberikan. Kandungan zat-zat keempat ransum perlakuan terutama kadar proteinnya relatif sama, tetapi adanya toksin nabati dari TDL dan banyaknya serat dalam pakan menyebabkan perbedaan hasil cernanya.

Konversi Pakan

Hasil analisis terhadap konversi pakan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata diantara keempat perlakuan. Faktor-faktor yang menentukan nilai konversi pakan adalah konsumsi pakan dan pertambahan berat badan. Jika dihasilkan konversi pakan yang berbeda nyata berarti tingkat efisiensi ransum untuk menghasilkan bobot badan akan berbeda pula. Hal ini dimungkinkan karena konsumsi pakan dan pertambahan bobot badan yang dihasilkan puyuh betina dalam penelitian ini berbeda nyata sehingga diperoleh nilai konversi pakan yang berbeda nyata pula. Walaupun secara statistik nilai konversi pakan berbeda nyata tetapi apabila dilihat dari rata-ratanya konversi pakan

untuk K₁ dan K₂ lebih kecil dari K₃ dan K₄. Hal ini menunjukkan bahwa burung puyuh yang diberi ransum K₁ dan K₂ ternyata lebih efisien dalam menghasilkan produk bila dibandingkan dengan ransum yang lain. Hal ini sesuai pula dengan pendapat Kamal (1986) yang menyatakan bahwa semakin kecil angka konversi pakan menunjukkan semakin efisien artinya kenaikan bobot badan yang dicapai dengan jumlah ransum yang diberikan efisien. Kurang efisiennya penggunaan pakan pada TDL 10% dan 20%, dapat terjadi akibat efek TDL terhadap produksi tiroksin atau tidak tercernanya nutrisi yang terkandung dalam TDL. Gangguan pada tiroksin berakibat pada laju metabolisme, sedangkan tidak tercernanya nutrisi mengurangi pemasukan bahan pembangun tubuh.

Dewasa Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian pemakaian TDL dalam ransum menunjukkan bahwa umur dewasa kelamin rata-rata dicapai dalam 41,33 hari untuk K₁ dan K₂ adalah 48,66 hari. Sedangkan K₃ dan K₄ tidak mencapai dewasa kelamin, sampai pada akhir penelitian. Analisis variansi, tentang pengaruh penggunaan TDL terhadap dewasa kelamin diantara 4 perlakuan menunjukkan perbedaan yang nyata, karena hanya dari kelompok perlakuan K₁ dan K₂ saja mencapai dewasa kelamin sehingga hasil anova tersebut juga menunjukkan bahwa TDL 5% sudah berpengaruh terhadap proses dewasa kelamin. Dengan demikian